

HUBUNGAN PENGETAHUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN DI KELURAHAN PETISAH TENGAH KECAMATAN MEDAN PETISAH

Hamonangan Damanik

Dosen Prodi S1/D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: banyubiru380@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit menular seksual merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Penyakit menular seksual dapat disebabkan oleh berbagai macam seperti bakteri, virus, jamur, protozoa/parasi. Perubahan pola distribusi maupun pola perilaku penyakit tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti adanya penularan penyakit dan berganti-ganti pasangan seksual. Bibit penyakit menular seksual ditemukan didalam ; cairan sperma, cairan vagina, cairan darah. Penyakit menular seksual menular jika ada salah satu cairan diatas dari seseorang yang telah terinfeksi penyakit menular seksual masuk kedalam tubuh kita melalui pembuluh darah. Penyakit menular seksual dapat dicegah dan didekteksi secara dini sehingga tindakan pencegahannya dapat dilakukan dengan mudah, hal ini dimungkinkan apabila pekerja seks komersial memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit menular seksual yang meliputi pengertian penyakit menular seksual, penyebabnya, tanda dan gejalanya, maupun cara pencegahannya, sehingga tindakan pencegahannya dapat dilakukan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahan di kecamatan Medan Petisah Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi adalah seluruh pekerja seks komersial di Kelurahan Petisah Tengah pada saat penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner. Data dianalisa dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisa data bahwa ada hubungan pengetahuan tentang defenisi penyakit menular seksual dengan tindakan perawatannya dengan nilai $p = 0,000$ dan hubungannya kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,844$, ada hubungan pengetahuan tentang penyebab penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya dengan nilai $p = 0,000$ dan hubungannya kuat, ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,892$, ada hubungan pengetahuan tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya dengan nilai $p = 0,000$ dan hubungannya kuat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,892$, dan ada hubungan pengetahuan tentang pencegahan dengan tindakan pencegahannya dengan nilai $p = 0,000$ dan hubungannya kuat, ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,802$. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan tentang penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya. Berdasarkan hal diatas disarankan kepada perawat komunitas Kelurahan Petisah Tengah untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit menular seksual dan pelaksanaan tindakan pencegahannya kepada pekerja seks komersial, dan pekerja seks komersial harus tekun dan rajin mengunjungi pelayanan kesehatan yang ada di Kelurahan Medan Petisah Kelurahan Petisah Tengah, mengatur waktu untuk tetap rutin dalam pemeriksaan diri kepada dokter dan perawat sehingga tingkat pencegahannya efektif dan angka kejadian terjadinya penyakit menular seksual relative kecil.

Kata kunci: Pengetahuan; Pekerja Seks Komersial; Tindakan Pencegahan; Penyakit Menular Seksual.

ABSTRAK

Sexually transmitted diseases are one of the reproductive tract infections are transmitted through sexual intercourse. Sexually transmitted diseases can be caused by such a wide range of bacteria, viruses, fungi, protozoa / parasi. Changes in the distribution patterns or patterns of behavior of the disease is not independent of the factors that influence such as the transmission of the disease and multiple sexual partners. Seed sexually transmitted diseases found inside; semen, vaginal fluids, blood fluid. Sexually transmitted if there is one liquid over from someone who has been infected with sexually transmitted diseases enter the body through the blood vessels. Sexually transmitted diseases can be prevented and didekteksi early so that preventive actions can be done easily, it is possible when commercial sex workers have good knowledge about sexually transmitted diseases including the understanding of sexually transmitted diseases, their causes, signs and symptoms, and how to prevent it, so preventive actions can

be done well. This study aims to look at the relationship of commercial sex workers knowledge about sexually transmitted diseases with precautions in the district of Medan Petisah Village Middle Petisah 2011. This research is descriptive correlation with cross sectional study design. The population of commercial sex workers in Central Petisah village at the time of the study. The sampling technique is done by total sampling numbered 30 people. Data were collected by distributing questionnaires. Data were analyzed by using Spearman Rank. The results of data analysis that there is a relationship of knowledge about the definition of sexually transmitted diseases with the cost of treatment with $p = 0.000$ and the relationship strong, this is indicated by the value of $r = 0.844$, there is a relationship of knowledge about the causes of sexually transmitted diseases by preventive actions with a value of $p = 0.000$ and relationship strong, as indicated by the value of $r = 0.892$, there is a relationship of knowledge about the signs and symptoms of sexually transmitted diseases by preventive actions with a value of $p = 0.000$ and the relationship strong, this is indicated by the value of $r = 0.892$, and there is a relationship of knowledge about preventive measures prevention with $p = 0.000$ and the relationship strong, as indicated by the value of $r = 0.802$. From these results it can be concluded there is a relationship between knowledge about sexually transmitted diseases by preventive measures. Based on the above suggested to community nurses Village Petisah Central to provide education on sexually transmitted diseases and the implementation of preventive measures to commercial sex workers, and commercial sex workers should be diligent and industrious visiting the health service in the village of Medan Petisah Village Petisah Central, set the time for fixed routine self-examination to doctors and nurses so that effective prevention levels and the incidence of sexually transmitted disease is relatively small.

Keywords: *Knowledge Of Commercial Sex Workers, Prevention; Disease; Sexually Transmitted.*

PENDAHULUAN

Pengetahuan berperan penting terhadap indikator kesehatan dilingkungan dan mempunyai dampak yang luas terhadap segala aspek kehidupan manusia termasuk kesehatan. Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko jika melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal, penyakit menular seksual ini kebanyakan menyerang para pekerja seks komersial. Bila tidak ditangani secara tepat, infeksi pada alat reproduksi dapat menjalar dan menyebabkan sakit berkepanjangan, kemandulan, bahkan kematian (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2001 memperkirakan penderita penyakit menular seksual di seluruh dunia sebanyak 350 orang. Sebagian besar penderita berada di Asia Selatan dan Asia Tenggara yaitu sebanyak 151 juta, diikuti Afrika sekitar 70 juta. Semakin lama jumlah penderita penyakit menular seksual semakin meningkat dan penyebarannya semakin merata diseluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan morbiditas penyakit menular seksual di dunia sebesar ± 250 juta orang setiap tahunnya. Peningkatan insidensi penyakit menular seksual ini terkait juga dengan perilaku beresiko tinggi yang ada dimasyarakat dewasa ini (Widoyono, 2005).

Di Indonesia, penyakit menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah syphilis dan gonorrhoea. Prevalensi penyakit menular seksual di Indonesia sangat tinggi ditemukan di kota Bandung, yakni dengan prevalensi infeksi gonorrhoea sebanyak 37,4%, chlamydia 34,5%, dan syphilis 25,2%; Di kota Surabaya prevalensi infeksi chlamydia 33,7%, syphilis 28,8% dan gonorrhoea 19,8%; Sedang di Jakarta prevalensi infeksi gonorrhoea 29,8%, syphilis 25,2% dan chlamydia 22,7% (Widoyono, 2005).

Di Medan, penyakit Sipilis meningkat terutama pada kelompok wanita pekerja seksual. Angka kejadian penyakit ini tiap tahun terus meningkat. Peningkatan penyakit ini terbukti sejak 2003 meningkat 15,4 %. Sedangkan 2004 terus menunjukkan peningkatan menjadi 18,9 %, Sementara 2005 menjadi 22,1 %, penyakit menular seksual ini menunjukkan peningkatan setiap tahunnya 3 hingga 4 % (Depkes, 2008).

Peningkatan jumlah pekerja seks komersial merupakan faktor penyebab meningkatnya angka penyakit menular seksual dikalangan masyarakat, salah satu penyebabnya adalah bakteri maupun virus yang ditularkan melalui seks oral, hubungan seks melalui vagina tanpa kondom, melalui anal/dubur tanpa kondom dan sering berganti-ganti pasangan, sehingga tingkat penyakit menular seksual semakin tinggi

akibat kurangnya tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahannya (Depkes RI, 2008).

Pencegahan terhadap PMS meliputi; pencegahan primer yaitu selalu menggunakan kondom untuk mencegah penularan penyakit menular seksual, selalu menjaga kebersihan alat kelamin, segera memeriksakan diri serta melakukan konseling ke dokter atau petugas kesehatan apabila mengalami tanda dan gejala menular seksual antara lain; rasa sakit atau nyeri pada saat kencing atau berhubungan seksual, rasa nyeri pada perut bagian bawah, pengeluaran lendir pada vagina/ alat kelamin, keputihan berwarna putih susu, bergumpal dan disertai rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin atau sekitarnya, keputihan yang berbusa, kehijauan, berbau busuk, dan gatal, timbul bercak-bercak darah setelah terjadi hubungan seks, binti-bintik berisi cairan, lecet atau borok pada alat kelamin (Sjaiful, 2007).

Salah satu pencegahan pada penyakit menular seksual dengan pemakaian kondom. Kondom sekarang ini difungsikan sebagai penghambat yang dapat mencegah darah, lendir, sperma atau cairan vagina berpindah pada pasangan selama melakukan hubungan seks (Taufika, 2007).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di lokasi Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah, peneliti mewawancarai 5 (lima) orang pekerja seks komersial, dari ke kelima orang tersebut 1 (satu) diantaranya mengatakan mengerti tentang penyakit menular seksual namun penggunaan kondom saat melakukan hubungan seks tergantung kebutuhan pelanggan, 1 (satu) lagi mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengajukan pasangannya untuk menggunakan kondom dan 3 (tiga) orang lagi mengatakan tidak mengerti tentang penyakit menular seksual.

Melihat fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang PMS dengan tindakan pencegahan di kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah Tahun 2010.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan

pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahan di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah Tahun 2010?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahan di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah Tahun 2010.
2. Tujuan Khusus
 1. Mengetahui pengetahuan pekerja seks komersial tentang defenisi penyakit menular seksual
 2. Mengetahui pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyebab penyakit menular seksual
 3. Mengetahui pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual
 4. Mengetahui pengetahuan pekerja seks komersial tentang pencegahan penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja Seks Komersial Petisah Tengah
Memberikan masukan bagi para pekerja seks komersial yang bekerja dilokalisasi Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah tersebut untuk meningkatkan praktek pencegahan penyakit menular seksual agar prevalensi penyakit menular seksual dapat berkurang.
2. Bagi Perawat Komunitas Stikes Mutiara Indonesia
Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi baru bagi tenaga kesehatan terutama bagi perawat komunitas dalam memberikan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan kepada para pekerja seks komersial untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan tentang resiko penyakit menular seksual dan meningkatkan mutu preventif sehingga tingkat prevalensi penyakit menular seksual dapat menurun

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa/i dan dapat dijadikan sebagai dokumentasi ilmiah untuk perbandingan peneliti selanjutnya.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan rancangan penelitian *cross sectional* untuk mengetahui apakah ada hubungan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah Tahun 2011.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah Tahun 2011.

Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2010 sampai bulan Januari 2011.

Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh pekerja seks komersial di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah Tahun 2011.

Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Hidayat, 2009).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah responden untuk mendapatkan tanggapan, informasi, dan jawaban.

Aspek Pengukuran

Pengetahuan

1. Untuk mengukur pengetahuan pekerja seks komersial tentang defenisi PMS diajukan 5 pernyataan. Jika responden menjawab dengan "benar" maka mendapat nilai 2 dan jika menjawab "salah" Mendapatkan nilai 1 sehingga skor tertinggi 10 dan skor terendah 5. Penentuan panjang kelas berdasarkan rumus Sudjana (1992).

$$\text{Rumus: } i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Keterangan :

i = Panjang kelas

Rentang = Nilai tertinggi dikurangi nilai rendah

Banyak kelas = Jumlah kategori

$$i = \frac{10 - 5}{3}$$

$$i = \frac{5}{3}$$

$$i = 1,6$$

$$i = 2$$

Jadi pengetahuan tentang defenisi PMS dikategorikan atas kelas interval sebagai berikut:

Pengetahuan kurang skor = 5-6

Pengetahuan cukup skor = 7-8

Pengetahuan baik skor = 9-10

2. Untuk mengukur pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyebab PMS diajukan 5 pernyataan. Jika responden menjawab dengan "benar" maka mendapat nilai 2 dan jika menjawab "salah" mendapatkan nilai 1 sehingga skor tertinggi 10 dan skor terendah 5. Penentuan panjang kelas berdasarkan rumus Sudjana (1992)

$$\text{Rumus: } i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Keterangan:

I = Panjang kelas

Rentang = Nilai tertinggi dikurangi nilai rendah

Banyak kelas = Jumlah kategori

$$i = \frac{10 - 5}{3}$$

$$i = \frac{5}{3}$$

$$i = 1,6$$

$$i = 2$$

Jadi pengetahuan tentang penyebab penyakit menular seksual dikategorikan atas kelas interval sebagai berikut:

Pengetahuan kurang skor = 5-6

Pengetahuan cukup skor = 7-8

Pengetahuan baik skor = 9-10

3. Untuk mengukur pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala PMS diajukan 10 pernyataan. Jika responden menjawab dengan "benar" maka mendapat nilai 2 dan jika menjawab "salah" mendapatkan nilai 1 sehingga skor tertinggi 20 dan skor terendah 10. Penentuan panjang kelas berdasarkan rumus Sudjana (1992).

Rumus:

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Keterangan:

i = Panjang kelas

Rentang = Nilai tertinggi dikurangi nilai rendah

Banyak kelas = Jumlah kategori

$$i = \frac{20 - 10}{3}$$

$$i = \frac{10}{3}$$

$$i = 3,3$$

$$i = 3$$

Jadi pengetahuan tentang gejala dan tanda penyakit menular seksual di kategorikan atas kelas interval sebagai berikut:

Pengetahuan kurang skor = 10-13

Pengetahuan cukup skor = 14-16

Pengetahuan baik skor = 17-20

4. Untuk mengukur pengetahuan pekerja seks komersial tentang pencegahan PMS diajukan 5 pernyataan. Jika responden menjawab dengan "benar" maka mendapat nilai 2 dan jika menjawab "salah" mendapatkan nilai 1 sehingga skor tertinggi 10 dan skor terendah 5. Penentuan panjang kelas berdasarkan rumus Sudjana (1992)

Rumus:

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Keterangan:

I = Panjang kelas

Rentang = Nilai tertinggi dikurangi nilai rendah

Banyak kelas = Jumlah kategori

$$i = \frac{10 - 5}{3}$$

$$i = \frac{5}{3}$$

$$i = 1,6$$

$$i = 2$$

Jadi pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual dikategorikan atas kelas interval sebagai berikut:

Pengetahuan kurang skor = 5-6

Pengetahuan cukup skor = 7-8

Pengetahuan baik skor = 9-10

Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Untuk mengukur pengetahuan pekerja seks komersial tentang tindakan pencegahan PMS diajukan 10 pernyataan. Jika responden menjawab dengan "benar" maka mendapat nilai 2 dan jika menjawab "salah" mendapatkan nilai 1 sehingga skor tertinggi 20 dan skor terendah 10. Penentuan panjang kelas berdasarkan rumus Sudjana (1992).

Rumus:

$$i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Keterangan :

i = Panjang kelas

Rentang = Nilai tertinggi dikurang i nilai rendah

Banyak kelas = Jumlah kategori

$$i = \frac{20 - 10}{3}$$

$$i = \frac{10}{3}$$

$$i = 3,3$$

$$i = 3$$

Jadi pengetahuan tentang tindakan pencegahan penyakit menular seksual di kategorikan atas kelas interval sebagai berikut:

Pengetahuan kurang skor = 10-13

Pengetahuan cukup skor = 14-16

Pengetahuan baik skor = 17-20

Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yang dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

1. *Editing* yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para responden
2. *Coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori, dan dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban
3. *Scoring* yaitu menentukan skor atau nilai untuk tiap item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi
4. *Tabulasi* yaitu mentabulasi hasil data yang diperoleh sesuai dengan item pertanyaan untuk mempermudah analisa data, pengolahan setelah itu memasukan

data kedalam tabel distribusi frekuensi untuk pengambilan kesimpulan.

Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisa data.

1. Univariat
 Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit menular seksual dan distribusi frekuensi tindakannya
2. Bivariat
 Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pekerja seks komersial dengan tindakan pencegahan dengan menggunakan rumus *Korelasi Spearman Rank*.

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Spearman Rank

d^2 = Jarak antara Rank

n = Jumlah Rank

HASIL

Data Demograf

Tabel 1. Karakteristik Pekerja Seks Komersial di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah Tahun 2011

NO	KARAKTERISTIK	JUMLAH	
		FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	Umur (Tahun)		
	1. ≤ 20	4	13,3
	2. 20 – 30	16	53,3
	3. ≥ 30	10	33,3
Total		30	100
2.	Jenis Kelamin		
	1. Perempuan	30	100
	2. Laki-laki	-	
Total		30	100
3.	Pendidikan		
	1. SD	16	53,3
	2. SMP	10	33,3
	3. SMA	2	6,7
	4. D-III/S-1	2	6,7
Total		30	100
4.	Status Perkawinan		
	1. Tidak Kawin	25	83,3
	2. Kawin	5	16,7
Total		30	100
5.	Lama Kerja		
	1. 6 Bulan – 1 Tahun	15	50
	2. 1 – 2 Tahun	11	36,7

3.	3 – 4 Tahun	4	13,3
Total		30	100
Ikut Penyuluhan			
6	1. Ya	4	13,3
	2. Tidak	26	86,7
Total		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (100%), mayoritas umur 20 – 30 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), mayoritas berpendidikan SD sebanyak 16 orang (53,3%), status perkawinan mayoritas tidak kawin sebanyak 25 orang (83,3%), lama kerja mayoritas 6 bulan – 1 tahun sebanyak 15 orang (50%), ikut penyuluhan mayoritas tidak sebanyak 26 orang (86,7%).

Analisa Univariat

Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Defenisi Penyakit Menular Seksual

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Defenisi Penyakit Menular Seksual di Kel. Petisah Tengah Kec. Medan Petisah Tahun 2011

NO	Defenisi Penyakit Menular Seksual	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	7	23,3
2	Cukup	19	63,3
3	Baik	4	13,3
Total		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja seks komersial tentang defenisi penyakit menular seksual mayoritas cukup yaitu sebanyak 19 orang (63,4).

Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Penyebab Penyakit Menular Seksual

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penyebab Penyakit Menular Seksual di Kel. Petisah Tengah Kec. Medan Petisah Tahun 2011

NO	Penyebab Penyakit Menular Seksual	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	6	20
2	Cukup	20	66,7
3	Baik	4	13,3

Total	30	100
--------------	-----------	------------

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyebab penyakit menular seksual mayoritas cukup yaitu sebanyak 20 orang (66,7).

Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tanda Dan Gejala Penyakit Menular Seksual

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Tanda Dan Gejala Penyakit Menular Seksual di Kel. Petisah Tengah Kec. Medan Petisah Tahun 2011

NO	Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	6	20
2	Cukup	20	66,7
3	Baik	4	13,3
Total		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual mayoritas cukup yaitu sebanyak 20 orang (66,7).

Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Pencegahan Penyakit menular Seksual

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kel. Petisah Tengah Kec. Medan Petisah Tahun 2011

NO	Pencegahan Penyakit Menular Seksual	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	8	26,7
2	Cukup	18	60,0
3	Baik	4	13,3
Total		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja seks komersial tentang pencegahan penyakit menular seksual

mayoritas cukup yaitu sebanyak 18 orang (60,0).

Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kel. Petisah Tengah Kec. Medan Petisah Tahun 2011

NO	Pencegahan Penyakit Menular Seksual	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	6	20
2	Cukup	20	66,7
3	Baik	4	13,3
Total		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja seks komersial tentang tindakan pencegahan penyakit menular seksual mayoritas cukup yaitu sebanyak 20 orang (66,7).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Penyakit Menular Seksual Dengan Tindakan Pencegahan

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Responden Tentang Defenisi Penyakit Menular Seksual Dengan Tindakan Pencegahannya

NO	Pengetahuan Tantang Defenisi Penyakit Menular Seksual	Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Kurang	5	16,7	2	6,7	0	0	7	23,3
2	Cukup	1	3,3	18	60,0	0	0	19	63,3
3	Baik	0	0	0	0	4	13,3	4	13,3
Total		6	20,0	20	66,7	4	13,3	30	100
Uji Statistik						r = 0,844 p = 0,000			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 orang responden (23,35) memiliki pengetahuan kurang tentang defenisi penyakit menular seksual, dari 7 orang responden (23,3%) tersebut 5 orang responden (16,7%) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, dan 2 orang responden (6,7%) dengan kategori cukup tindakan pencegahannya. Sedangkan 19 orang responden (63,3%) memiliki pengetahuan cukup tentang defenisi penyakit menular seksual, dari 19 orang responden (63,3%) tersebut 1 responden (3,3%) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, 18 orang responden (60,0%) dengan kategori cukup tindakan pencegahannya. Dan 4 orang

responden (13,3%) memiliki pengetahuan baik tentang defenisi penyakit menular seksual, dan 4 orang responden (13,3%) dengan kategori baik tindakan pencegahannya.

Nilai uji statistik uji spearman rank didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan pekerja seks komersial tentang defenisi penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahan dan hubungannya kuat, hal ini di tunjukkan oleh nilai $r = 0,844$, artinya bahwa ada hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang defenisi penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya.

Hubungan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Penyebab Penyakit Menular Seksual Dengan Tindakan Pencegahannya

Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Responden Tentang Penyebab Penyakit Menular Seksual Dengan Tindakan Pencegahannya

NO	Pengetahuan Tentang Penyebab Penyakit Menular Seksual	Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Kurang	5	16,7	1	3,3	0	0	6	20,0
2	Cukup	1	3,3	19	63,3	0	0	20	66,7

3	Baik	0	0	0	0	4	13,3	4	13,3
Total		6	20,0	20	66,7	4	13,3	30	100
Uji Statistik						r = 0,892 p = 0,000			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 orang responden (20,0%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyebab penyakit menular seksual, dari 6 orang responden (20,0%) tersebut 5 orang responden (16,7) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, dan 1 orang responden (3,3%) dengan kategori cukup tindakan pencegahan. Sedangkan 20 orang responden (66,7%) memiliki pengetahuan cukup tentang penyebab penyakit menular seksual, dari 20 orang responden (66,7%) tersebut 1 orang responden (3,3%) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, 19 orang responden (66,3%) dengan kategori cukup tindakan pencegahannya. Dan 4 orang

responden (13,3%) memiliki pengetahuan baik tentang penyebab penyakit menular seksual dengan kategori baik tindakan pencegahannya.

Nilai uji statistiknya dengan uji spearman rank didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyebab penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,892$ artinya bahwa ada hubungan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyebab penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya.

Hubungan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual dengan Tindakan Pencegahannya

Tabel 9. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Responden Tentang Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual Dengan Tindakan Pencegahannya

NO	Pengetahuan Tentang Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual	Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Kurang	5	16,7	1	3,3	0	0	6	20,0
2	Cukup	1	3,3	19	63,3	0	0	20	66,7
3	Baik	0	0	0	0	4	13,3	4	13,3
Total		6	20,0	20	66,7	4	13,3	30	100
Uji Statistik						r = 0,892 p = 0,000			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 orang responden (20,0%) memiliki pengetahuan kurang tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual, dari 6 orang responden (20,0%) tersebut 5 orang responden (16,7) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, dan 1 orang responden (3,3%) dengan kategori cukup tindakan pencegahan. Sedangkan 20 orang responden (66,7%) memiliki pengetahuan cukup tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual, dari 20 orang responden (66,7%) tersebut 1 orang responden (3,3%) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, 19 orang responden (63,3%) dengan kategori cukup tindakan pencegahannya. Dan 4 orang responden

(13,3%) memiliki pengetahuan baik tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual, dari 4 orang responden (13,3%) dengan kategori baik tindakan pencegahannya

Nilai uji statistiknya dengan uji spearman rank didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,892$ artinya bahwa ada hubungan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya.

Hubungan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual dengan Tindakan Pencegahannya

Tabel 10. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual Dengan Tindakan Pencegahannya

NO	Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual	Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Kurang	5	16,7	3	10,0	0	0	8	26,7
2	Cukup	1	3,3	17	56,7	0	0	18	60,0
3	Baik	0	0	0	0	4	13,3	4	13,3
Total		6	20,0	20	66,7	4	13,3	30	100
Uji Statistik						$r = 0,802$ $p = 0,000$			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 orang responden (26,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan penyakit menular seksual, dari 8 orang responden (26,7%) tersebut 5 orang responden (16,7) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, dan 3 orang responden (10,0%) dengan kategori cukup tindakan pencegahan. Sedangkan 18 orang responden (60,0%) memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan penyakit menular seksual, dari 18 orang responden (60,0%) tersebut 1 orang responden (3,3%) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, 17 orang responden (56,7%) dengan kategori cukup tindakan pencegahannya. Dan 4 orang responden (13,3%) memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penyakit menular seksual, dari 4 orang responden (13,3%) dengan kategori baik tindakan pencegahannya.

Nilai uji statistiknya dengan uji spearman rank didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,802$ artinya bahwa ada hubungan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Beberapa penelitian mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Salah satu tingkatan menurut Notoadmodjo (2007)

adalah tahu (*Know*) yaitu pengetahuan pada tingkat ini mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari pengalaman, media, dan lingkungan. Dengan kata lain, semakin luas seseorang tahu maka semakin luas pula pengetahuannya.

Hubungan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang Defenisi Penyakit Menular Seksual dengan Tindakan Pencegahannya

Dari data tabel tabung silang antara pengetahuan responden tentang defenisi penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya terdapat responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 7 orang (23,3%) dan 5 orang (16,7%) diantaranya kurang tindakan pencegahannya. Keadaan ini disebabkan kurang terpaparnya informasi kepada pekerja seks komersial dengan informasi yang benar tentang defenisi penyakit menular seksual, hal ini tampak dari kuesioner yang mana responden tidak berpendapat bahwa penyakit menular seksual merupakan penyakit infeksi yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Nilai uji statistik uji spearman rank didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan pekerja seks komersial tentang defenisi penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahan dan hubungannya kuat, hal ini di tunjukkan oleh nilai $r = 0,844$, artinya bahwa ada hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang defenisi penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Depkes RI, 2008), menyatakan bahwa pengetahuan berperan penting terhadap

indikator kesehatan dilingkungan dan mempunyai dampak yang luas terhadap segala aspek kehidupan manusia termasuk kesehatan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan pekerja seks komersial tentang definisi penyakit menular seksual maka semakin baik juga tindakan perawatannya, untuk itu diharapkan bagi pekerja seks komersial untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit menular seksual sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dengan baik.

Hubungan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang Penyebab Penyakit Menular Seksual dengan Tindakan Pencegahannya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja seks komersial dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang penyebab penyakit menular seksual terdapat responden berpengetahuan kurang berjumlah 6 orang (20,0%) dan 5 orang (16,7%) diantaranya kurang tindakan pengetahuan, hal ini disebabkan ketidaktahuan tentang penyakit seksual dan cara pencegahannya. Nilai uji statistiknya dengan uji spearman rank didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyebab penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,892$ artinya bahwa ada hubungan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyebab penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya, dimana penyebab penyakit menular seksual adalah bakteri, virus, jamur, protozoa/parasit, maka pekerja seks komersial akan melakukan pencegahan dengan menggunakan kondom dan melakukan pemeriksaan secara teratur di tempat pelayanan kesehatan.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Nilawati S (2007), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pencegahan penyakit, artinya semakin baik pendidikan kesehatan maka semakin mampu pencegahan penyakit menular seksual.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan pekerja seks

komersial tentang penyebab penyakit menular seksual maka semakin baik juga tindakan pencegahannya, untuk itu diharapkan bagi pekerja seks komersial untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit menular seksual sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dengan baik.

Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual dengan Tindakan Pencegahannya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja seks komersial terdapat responden yang berpengetahuan kurang tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual berjumlah 6 orang responden (20,0%) dan 5 orang responden (16,7) dengan kategori kurang tindakan pencegahannya, hal ini disebabkan karena rata-rata responden menyatakan bahwa tanda dan gejala penyakit menular seksual pada saat melakukan hubungan seksual tidak ada rasa sakit, hal ini tampak bahwa responden tidak mengetahui tanda dan gejala yang awal dari penyakit menular seksual, sehingga mengakibatkan pengetahuan tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dalam tindakan pencegahan penyakit menular seksual tidak efektif. Hal ini terbukti bahwa nilai uji statistiknya dengan uji spearman rank didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,892$ artinya bahwa ada hubungan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Safari (2010), yang menyatakan bahwa semakin tahu tentang tanda dan gejala suatu penyakit maka akan semakin cepat melakukan pengobatan sehingga semakin mampu melakukan pencegahan penyakit tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual maka semakin baik juga tindakan pencegahannya, untuk itu diharapkan bagi pekerja seks komersial untuk meningkatkan pengetahuannya tentang

penyakit menular seksual sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dengan baik.

Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual dengan Tindakan Pencegahannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 orang responden (26,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan penyakit menular seksual dan 5 orang responden (16,7%) kurang tindakan pencegahannya, hal ini tampak dalam kuesioner bahwa responden tidak setuju yang menyatakan bahwa menghindari oral seks dan anal seks karena dapat mengakibatkan penyakit menular seksual, dalam hal ini tampak bahwa salah satunya pencegahan penyakit menular seksual yaitu dengan tidak melakukan oral seks dan anal seks sehingga pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual dalam tindakan pencegahannya dapat diatasi. Ini dapat nilai uji statistiknya dengan uji spearman rank didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,802$ artinya bahwa ada hubungan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2008), yang menyatakan bahwa perilaku pencegahan kesehatan penyakit adalah respons untuk melakukan pencegahan penyakit untuk tidak menularkan penyakit kepada orang lain, artinya semakin baik pengetahuan pencegahan penyakit maka semakin baik tindakan pencegahannya untuk tidak menularkan penyakit kepada orang lain.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual maka semakin baik juga tindakan pencegahannya, untuk itu diharapkan bagi pekerja seks komersial meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dengan baik.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang definisi penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah adalah kategori cukup dengan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,844$ dan hubungannya kuat.
2. Ada hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyebab penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah adalah kategori cukup dengan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,892$ dan hubungannya kuat.
3. Ada hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang tanda dan gejala penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah adalah kategori cukup dengan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,892$ dan hubungannya kuat.
4. Ada hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang pencegahan penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahannya di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah adalah kategori cukup dengan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,802$ dan hubungannya kuat.

SARAN

1. Bagi Perawat Komunitas
Disarankan kepada perawat komunitas bahwa supaya penelitian ini menjadi sumber informasi baru bagi tenaga kesehatan terutama bagi perawat komunitas dalam memberikan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan kepada para pekerja seks komersial dikarenakan masih kurang memahami tentang terjadinya penyakit menular seksual, dalam hal ini perawat komunitas berperan penting untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan tentang resiko penyakit menular seksual dan meningkatkan mutu preventif sehingga tingkat prevalensi penyakit menular seksual dapat menurun.
2. Bagi Pekerja Seks Komersial
Disarankan bagi para pekerja seks komersial yang bekerja dilokalisasi

Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah sebaiknya meningkatkan pengetahuan dalam pemahaman tentang penyakit menular seksual dengan cara rajin mengunjungi pelayanan kesehatan, mengatur waktu untuk tetap memeriksakan diri untuk dapat meningkatkan praktek pencegahan penyakit menular seksual agar prevalensi penyakit menular seksual dapat berkurang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan kepada peneliti lanjut supaya hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam menindaklanjuti tentang pentingnya pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai dokumentasi ilmiah untuk perbandingan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daill, Fahmi, Syaiful. (2009). *Infeksi Menular Seksual*, Edisi Keempat. Jakarta: FKUI.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iswanti Erna. (2010). *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kartono Kartini. (2009). *Patologi Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Lestari. (2008). *Jumlah Pekerja Seks Komersial*. Jakarta: <http://berita.liputan6.com>. Diakses tanggal 07 Oktober 2010.
- Manuaba. (2002). *Memahami Kesehatan Reproduksi wanita*. Jakarta: Arca.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Safari. (2010). *Penyakit Menular Seksual*, Jakarta: <http://depkes.wordpress.com/2008/09/06/penyakit-menular-seksual/> Diakses tanggal 4 Juni 2010.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simarman Yuwono. (2007). *Prevalensi Penyakit Menular Seksual*. Yogyakarta: <http://www.tempo.co.id/medika/arsip>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2010
- Widoyono. (2005). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga Medical Series.
- Yani Widyastuti *et al.* (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.